

**TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF LANGSUNG DALAM SERIAL ANIME
TSUKI GA MICHIBIKU ISEKAI DOUCHUU 「月が導く異世界道中」 SEASON
2 KARYA KEI AZUMI**

Aldinne Naufal Fadlullah

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

aldinne.19010@mhs.unesa.ac.id

Joko Prasetyo

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

jokoprasetyo@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi ekspresif langsung yang terdapat dalam serial anime Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu Season 2 karya Kei Azumi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur ilokusi ekspresif langsung yang digunakan oleh para tokoh dalam dialog, serta untuk memahami fungsi pragmatiknya dalam konteks percakapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data diperoleh dari tuturan-tuturan tokoh dalam anime yang mengandung ekspresi emosional secara langsung, seperti ucapan terima kasih, permintaan maaf, pujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif langsung dalam anime ini sangat beragam dan mencerminkan kondisi psikologis penutur secara eksplisit. Tuturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan emosi pribadi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan antar tokoh dan perkembangan alur cerita. Setiap bentuk ekspresif yang digunakan oleh tokoh mengandung makna tersirat yang bergantung pada konteks situasi, intonasi, dan hubungan sosial antarpener. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik, khususnya dalam memahami penggunaan tindak tutur ekspresif dalam media populer seperti anime.

Kata kunci : Tindak tutur, ilokusi ekspresif langsung, pragmatik, anime, Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu

Abstract

This study discusses direct expressive illocutionary acts found in the anime series Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu Season 2 by Kei Azumi. The main purpose of this study is to describe the forms and meanings of direct expressive illocutionary acts used by characters in dialogue, as well as to understand their pragmatic functions in the context of conversation. This study uses a descriptive qualitative approach with content analysis methods. Data was obtained from the characters' utterances in the anime that contained direct emotional expressions, such as expressions of gratitude, apologies, and praise. The results show that the forms of direct expressive illocutionary acts in this anime are very diverse and explicitly reflect the psychological condition of the speaker. These utterances not only function as expressions of personal emotions, but also play an important role in building relationships between characters and developing the storyline. Each form of expression used by the characters contains implied meanings that depend on the context of the situation, intonation, and social relationships between the speakers. This study contributes to pragmatic studies, particularly in understanding the use of expressive speech acts in popular media such as anime.

Keywords: Speech acts, direct expressive illocution, pragmatics, anime, Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu

要旨

本研究は、あずみ圭の作品『月が導く異世界道中』シーズン 2 における直接的な表出（ひょうしゅつ）的発話行為を考察するものである。本研究の主な目的は、登場人物の対話に用いられる直接的表出的発話行為の形式と意味を記述し、その語用論的機能を明らかにすることである。研究方法として、質的記述的アプローチと内容分析法を採用した。データは、アニメにおける登場人物の発話のうち、感情を直接的に表す発話、すなわち感謝、謝罪、賞賛などの表現を対象とした。

研究の結果、直接的表出的発話行為には多様な形式が見られ、話者の心理的状态を明示的に反映していることが分かった。これらの発話は単なる感情表現にとどまらず、登場人物間の関係構築や物語の展開にも重要な役割を果たしている。それぞれの表現には、状況的文脈、イントネーション、人間関係によって異なる含意が見られる。本研究は、アニメのようなポピュラーメディアにおける表出的発話行為の理解に寄与するものである。

キーワード：発話行為、直接的表出的発話、語用論、アニメ、『月が導く異世界道中』

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan teori yang mempelajari makna bahasa berdasarkan hubungan antara tuturan dan tindakan penutur (Searle dalam Rusminto, 2010:22). Searle (1979:35-36) membagi tindak tutur menjadi tiga; Lokusi – tuturan berupa kata, frasa, kalimat. Ilokusi – tuturan yang mengandung maksud tertentu. Dan Perlokusi – tuturan yang menimbulkan efek pada pendengar.

Penelitian ini fokus pada tindak tutur ekspresif, salah satu jenis ilokusi menurut Searle (2010:140-141), selain asertif, direktif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur ekspresif mengandung evaluasi atau sikap penutur terhadap sesuatu, seperti ucapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, sindiran, dan belasungkawa. Contohnya :

Pemilik took :	にいちゃん たででさえマズい面してんだからよ 飯くさい うまそうに食えよ。 (Kak, wajahmu sudah jelek dari sananya, jadi setidaknya makanlah dengan cara yang terlihat enak!)
Kuzunoha :	失礼。独特な食感だがおいしいよ (Maaf. Teksturnya unik, tapi enak kok.)

Contoh tersebut menjelaskan tindak tutur ekspresif. Contoh pertama menunjukkan sindiran atau ejekan emosional dari pemilik toko terhadap perilaku dan penampilan MC, yang mencerminkan tindak tutur ekspresif berupa kritik atau celaan.

Contoh kedua mengandung tindak tutur ekspresif dalam bentuk permintaan maaf, ditandai dengan penggunaan kata 「失礼」 oleh Kuzunoha sebagai ungkapan penyesalan atas tindakan yang menyinggung pemilik toko. Berdasarkan uraian contoh tersebut, peneliti akan memfokuskan kajian pada tindak tutur ilokusi ekspresif langsung, dan bentuk serta maknanya. Sumber data penelitian diambil dari anime *Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu Season 2* karya Kei Azumi yang diproduksi oleh J.C.Staff dan tayang mulai 24 April 2024, dengan total 25 episode. Penelitian ini menggunakan anime *Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu Season 2* karya Kei Azumi sebagai sumber data, karena mengandung banyak tindak tutur ekspresif, memiliki alur menarik, populer, dan sarat nilai kehidupan. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk

tindak tutur ekspresif yang muncul dalam anime tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

METODE

Menurut Sugiyono (2013:18), metode penelitian merupakan cara yang sistematis dan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif sangat cocok diterapkan pada objek yang memiliki kondisi atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan pendekatan ini. analisis yang digunakan

dalam penelitian ini bersifat induktif, dengan penekanan pada makna yang diperoleh dari data, bukan pada generalisasi (Sugiyono, 2014:1).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dialog tokoh dalam serial anime *Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu* (Season 2), yang dianalisis menggunakan teori Searle (1979) tentang tindak tutur ekspresif. Data dari setiap episode dianalisis berdasarkan konteks komunikasi untuk menafsirkan maksud di balik setiap tuturan. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Sudaryanto (2015) Simak Bebas Libat Cakap adalah salah satu teknik dalam metode pengumpulan data kualitatif dalam penelitian linguistik atau pragmatik. Teknik ini merupakan bagian dari metode simak, yang digunakan untuk mengamati tuturan atau penggunaan bahasa secara langsung. Dengan teknik SBLC, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam segala jenis dialog dari data yang sedang ditelitinya. Jadi, peneliti hanya menyimak apa saja yang sedang dibicarakan dari sumber data penelitian.

Serta menggunakan teknik catat. Pencatatan dapat dilakukan ketika teknik pengumpulan data yang pertama atau kedua dan seterusnya telah selesai digunakan dan diterapkan. Menurut Sudaryanto (2015:205), teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat dapat dilakukan dengan menggunakan media tulis.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan temuan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2005:330).

Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali data tuturan dari beberapa sumber informasi yang relevan, seperti:

1. Tuturan-tuturan dari tokoh dalam anime *Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu* Season 2 yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif langsung.
2. Transkrip, serta referensi teori dari para ahli pragmatik.
3. Pendapat atau interpretasi peneliti yang diperkuat dengan referensi teori sebagai dasar analisis.

Prosedur analisis dilakukan melalui dua tahap:

1. Mengidentifikasi tuturan yang termasuk tindak tutur ekspresif langsung.
2. Mengkategorikan bentuk dan makna berdasarkan teori Searle.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data dari anime *Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu* 「月が導く異世界道中」 Season 2 karya Kei Azumi, diperoleh sebanyak 156 data tindak tutur ilokusi ekspresif langsung. Dari keseluruhan data tersebut, teridentifikasi enam kategori tindak tutur ilokusi ekspresif langsung. Kategori yang paling dominan adalah permintaan maaf dengan jumlah 80 temuan, diikuti oleh ucapan terima kasih sebanyak 41 temuan. Selanjutnya, kategori pujian muncul sebanyak 14 kali, keluhan sebanyak 10 kali, menyalahkan sebanyak 7 kali, dan kategori simpati ditemukan sebanyak 6 temuan. Berikut beberapa pembahasan dari hasil temuan :

Simpati

Shiki	ああ そういえば。勇者の仲間を助けたところ礼をしたいと言われました。何を求めましょうか。
Kusunoha	う〜ん... ちょっと考えておくよ。 <u>あっちも今は街のことで大変だろう</u> し。
Shiki	承知しました。

Tsukimichi, 24, 21:38 - 21:55

Ujaran yang disampaikan oleh tokoh Kuzunoha 「あっちも今は街のことで大変だろうし」 merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif langsung dalam bentuk simpati. Secara linguistik, bentuk ini menggunakan struktur predikatif yang menyampaikan penilaian terhadap kondisi pihak lain (“大変だろうし” – mungkin sedang kesulitan), yang mencerminkan empati terhadap situasi yang sedang dihadapi oleh pihak yang dimaksud (yaitu para pihak dari kelompok pahlawan yang sedang membantu kota).

Ungkapan 「大変だろうし」 merupakan bentuk ekspresi empatik yang lembut, dengan 「だろう」 sebagai bentuk asumsi yang halus (mirip "sepertinya" dalam bahasa Indonesia), dan 「し」 sebagai penghubung yang menyiratkan bahwa alasan tersebut menjadi pertimbangan utama untuk menunda permintaan balas jasa.

Secara makna, ujaran ini mencerminkan:

1. Empati dan perhatian sosial – Kuzunoha menunjukkan bahwa ia mempertimbangkan kondisi pihak lain (pihak yang ingin membalas jasa) dan tidak ingin membebani mereka lebih lanjut.
2. Penundaan dengan pengertian – Alih-alih langsung menuntut imbalan, ia memilih menunda permintaan, menunjukkan bahwa simpati mendahului kepentingan pribadi.
3. Tindak tutur ekspresif langsung – Karena simpati disampaikan secara eksplisit dalam bentuk pernyataan langsung, tanpa kiasan atau eufemisme, maka ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif langsung.

Pujian

Lisa	あなた 遅れてごめんなさい。
------	----------------

Patrick	ああ リサ。今日は青いドレスにしたのか。よく似合ってるよ〜。
Lisa	ありがとう。買ってから着る機会がなくて。

Tsukimichi, 14, 02:06 - 02:19

Ujaran di atas merupakan contoh tindak tutur ilokusi ekspresif langsung berupa pujian yang disampaikan oleh tokoh Patrick kepada Lisa. Bentuk ujaran yang digunakan adalah struktur langsung berupa penilaian positif terhadap penampilan fisik lawan bicara, yang diekspresikan melalui frasa 「よく似合ってるよ〜」. Secara gramatikal, frasa ini tersusun atas adverbial 「よく」, yang berarti “sangat” atau “dengan baik”, diikuti oleh bentuk progresif dari kata kerja 「似合う」 (niau) menjadi 「似合っている」, yang berarti “cocok” atau “serasi”, serta diakhiri oleh partikel penegas 「よ」 yang dalam konteks informal menunjukkan penekanan dan sikap ramah dari penutur.

Struktur ini mencerminkan bentuk ekspresif langsung, karena penutur menyatakan sikap emosionalnya—dalam hal ini kekaguman atau apresiasi—secara eksplisit, tanpa menggunakan bentuk penghalus, pengandaian, atau ekspresi tidak langsung lainnya. Tidak terdapat jeda pragmatis, penyangkalan, atau modifikasi yang menunjukkan keraguan, sehingga pujian tersebut disampaikan secara spontan dan tulus dalam konteks percakapan akrab.

Selain itu, penggunaan bentuk progresif 「似合っている」 (“sedang cocok”) memberi kesan bahwa pujian itu merujuk pada kondisi saat ini, yakni penampilan Lisa yang sedang mengenakan gaun biru. Hal ini memperkuat makna langsung dari tindak tutur, karena tidak membicarakan hal hipotetik atau masa lalu, melainkan memberikan evaluasi terhadap keadaan aktual dan teramati.

Bentuk ini sangat umum digunakan dalam interaksi sehari-hari yang bersifat informal dan akrab, serta lazim ditemukan dalam percakapan yang mengandung nuansa

kesantunan positif (*positive politeness*), yaitu strategi untuk membangun keakraban dan solidaritas interpersonal. Dalam budaya Jepang, pujian semacam ini juga memiliki peran sosial penting untuk menjaga hubungan yang harmonis (wa) dan menunjukkan pengakuan terhadap nilai positif orang lain.

Dari segi makna, ujaran ini mengandung penilaian positif terhadap keindahan pedang yang ditampilkan oleh Tomoe. Mora tidak hanya mengomentari tampilan visual, tetapi secara implisit mengakui nilai estetika dari pedang tersebut. Dalam budaya Jepang, ekspresi seperti 「きれい」 memiliki konotasi yang kuat terhadap keindahan yang elegan, bersih, dan teratur, sehingga pujian ini juga menunjukkan penghargaan terhadap kehalusan dan keanggunan dari suatu benda, dalam hal ini senjata.

Selain itu, karena pujian ini muncul bersamaan dengan ekspresi kekaguman dari karakter lain seperti Tomoki dan Lily, maka hal ini juga membentuk konsensus sosial dalam situasi tersebut—yakni bahwa pedang Shirafuji memang mengesankan. Maka, pujian Mora tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi individu, tapi juga sebagai penguat solidaritas dalam kelompok, menciptakan momen bersama yang positif dan harmonis.

Permintaan maaf

Mio	あなた飼い主？なら一緒に逝ってやりなさい。
Hibiki	大丈夫ですか！？ おケガは！
Mio	えっ？
Hibiki	急にこの子が飛び出して... お怒りはわかります <u>本当にごめんなさい！</u>

Tsukimichi, 6, 12:18 – 12:28

Ujaran yang disampaikan oleh tokoh Hibiki merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif langsung jenis permintaan maaf yang disampaikan secara eksplisit. Dari segi bentuk linguistik, permintaan maaf ini terdiri atas dua bagian utama yang saling melengkapi.

Pertama, frasa 「お怒りはわかります」 (saya mengerti bahwa Anda marah) berfungsi sebagai bentuk pengakuan terhadap perasaan lawan bicara. Frasa ini tidak secara langsung menyatakan permintaan maaf, namun menjadi elemen pembuka yang menunjukkan adanya kesadaran emosional dan empati dari penutur terhadap kondisi lawan tutur. Dalam budaya komunikasi Jepang, bentuk seperti ini umum digunakan sebagai strategi kesopanan pragmatik, yakni dengan terlebih dahulu menunjukkan pemahaman terhadap situasi sebelum menyampaikan permintaan maaf.

Kedua, bagian inti dari permintaan maaf terdapat pada ungkapan 「本当にごめんなさい」, yang merupakan bentuk sopan dari ungkapan maaf dalam bahasa Jepang. Kata 「ごめんなさい」 digunakan dalam situasi formal maupun netral, dan dalam ujaran ini diperkuat dengan adverbial 「本当に」 (sungguh-sungguh/benar-benar) yang menambah intensitas serta ketulusan ekspresi. Bentuk ini mencerminkan bahwa penutur tidak hanya menyadari kesalahannya, tetapi juga menyesalinya secara tulus tanpa mencari pembenaran.

Dari sudut pandang bentuk, ujaran ini dikategorikan sebagai permintaan maaf langsung dan eksplisit, dengan penggunaan bentuk sopan yang menandakan penghormatan terhadap lawan bicara. Penggabungan antara pengakuan atas emosi lawan tutur dan ungkapan maaf yang diperkuat secara emosional memperlihatkan struktur linguistik yang lengkap dalam menyampaikan permintaan maaf menurut norma kesantunan bahasa Jepang.

Ujaran ini merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif langsung dalam bentuk permintaan maaf yang disampaikan secara emosional dan spontan. Frasa ini terdiri dari dua komponen penting, yaitu 「本当に」 (*hontō ni*) yang berarti “sungguh-sungguh” atau “benar-benar”, berfungsi sebagai penegas intensitas emosi penutur, dan 「ごめんなさい」, bentuk sopan dari ungkapan “maaf” yang menunjukkan rasa penyesalan terhadap

tindakan atau situasi yang tidak menyenangkan.

Makna yang terkandung dalam ujaran ini mencerminkan tiga aspek utama, yaitu empati, tanggung jawab, dan keinginan untuk memperbaiki keadaan. Pertama, melalui penggunaan adverbial 「本当に」, penutur menunjukkan bahwa permintaan maaf tersebut bukan sekadar formalitas, melainkan lahir dari ketulusan dan kesadaran emosional atas dampak yang telah ditimbulkan terhadap pihak lain.

Kedua, bentuk permintaan maaf ini juga mengimplikasikan adanya pengakuan tanggung jawab pribadi. Penutur tidak mengelak atau menyalahkan faktor luar, melainkan langsung mengakui kesalahan dan menunjukkan komitmen moral. Ketiga, terdapat implisit keinginan untuk memperbaiki hubungan atau situasi yang mungkin terganggu akibat kejadian tersebut.

Dari perspektif pragmatik, ujaran ini berfungsi sebagai strategi ekspresif dalam kerangka teori tindak tutur Austin dan Searle, di mana penutur mengungkapkan sikap psikologis terhadap kondisi tertentu. Permintaan maaf seperti ini berperan penting dalam memulihkan hubungan sosial yang mungkin terganggu akibat tindakan sebelumnya, serta menciptakan jembatan emosional antara penutur dan mitra tutur. Hal ini juga relevan dengan konsep kesantunan Brown dan Levinson (1987), di mana ungkapan semacam ini tergolong dalam strategi *negative politeness* dengan cara menegaskan tanggung jawab dan menunjukkan kerendahan hati.

Dalam konteks budaya Jepang, penggunaan bentuk ekspresif yang kuat seperti ini menggambarkan pentingnya rasa tanggung jawab individu dalam menjaga *wa* (harmoni sosial), serta mencerminkan nilai *giri* (kewajiban moral) dalam relasi sosial. Permintaan maaf yang disampaikan secara terbuka dan emosional menunjukkan keberanian untuk menghadapi kesalahan secara langsung, serta penghargaan terhadap

nilai kepercayaan dalam hubungan interpersonal.

Dengan demikian, 「本当にごめんなさい！」 bukan sekadar ekspresi linguistik, tetapi juga representasi dari nilai-nilai sosial, budaya, dan psikologis yang mendasari interaksi antarindividu dalam masyarakat Jepang.

Terima kasih

Lana	えっ？ 傷が...
Kuzunoha	《やっぱり月読様にもらった力はすごいな...》 《「僕はクズノハ。冒険者だけど本業は商人ね」》
Lana	あの... 失礼なこと言ってごめんなさい！ <u>助けてくれて ありがとう！</u> 私はタバ村のラナといいます。彼は ワーウルフのエト。

Tsukimichi, 7, 20:12 - 20:35

Ujaran yang diucapkan oleh karakter Lana kepada Kuzunoha merupakan contoh nyata dari tindak tutur ilokusi ekspresif langsung dalam bentuk ucapan terima kasih yang lugas dan tulus. Dalam interaksi tersebut, Lana secara langsung mengungkapkan rasa terima kasihnya atas bantuan yang diberikan oleh Kuzunoha. Struktur ujaran ini terdiri dari dua bagian utama yang masing-masing mengandung muatan makna ekspresif.

Pertama, frasa 「助けてくれて」 merupakan bentuk *te-kurete* dari kata kerja 「助ける」 (menolong), yang secara gramatikal menunjukkan bahwa tindakan menolong dilakukan oleh pihak kedua (Kuzunoha) dan diterima oleh penutur (Lana) sebagai bentuk kebaikan. Pola ini secara implisit menekankan rasa syukur karena adanya partisipasi aktif dari lawan bicara, dan

merupakan bentuk umum dalam bahasa Jepang untuk menunjukkan bahwa bantuan tersebut sangat dihargai.

Kedua, ujaran tersebut diakhiri dengan 「ありがとう」, yaitu bentuk dasar dari ungkapan terima kasih yang digunakan dalam percakapan sehari-hari di Jepang. Meskipun tidak menggunakan bentuk kehormatan tambahan seperti 「ございます」, ekspresi ini tetap menunjukkan rasa apresiasi yang tulus dan tidak dibuat-buat. Dalam konteks sosial, penggunaan 「ありがとう」 tanpa imbuhan formal menandakan bahwa relasi antarpemirsa bersifat akrab atau setidaknya tidak terlalu kaku, namun tetap mengandung nilai kesopanan dan rasa hormat.

Secara pragmatis, karena ujaran ini disampaikan secara langsung tanpa eufemisme, pengandaian, atau bentuk tak langsung lainnya, maka dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif langsung. Bentuk ini secara eksplisit menunjukkan emosi pemirsa terhadap peristiwa yang baru saja terjadi, yaitu rasa terima kasih yang muncul akibat tindakan penyelamatan atau pertolongan dari lawan bicara. Ujaran seperti ini umum dijumpai dalam interaksi interpersonal dalam budaya Jepang, di mana ekspresi penghargaan terhadap tindakan orang lain merupakan bagian penting dari norma kesopanan dan komunikasi sosial yang harmonis.

Secara makna, ujaran Lana menunjukkan:

1. Ekspresi syukur spontan atas bantuan konkret yang diterimanya dari Kuzunoha, yakni penyembuhan luka. Ini merupakan respons langsung terhadap tindakan prososial dan penyelamatan yang dirasakannya.
2. Refleksi nilai budaya Jepang, khususnya dalam menjaga keharmonisan sosial (*wa*) melalui ekspresi kesopanan, empati, dan terima kasih sebagai bentuk penghargaan terhadap tindakan orang lain.
3. Pembuka relasi interpersonal: Setelah permintaan maaf sebelumnya atas

ucapan yang dianggap menyinggung, Lana segera mengucapkan terima kasih, yang diikuti dengan pengenalan diri. Ini menandakan pergeseran interaksi dari situasi darurat ke hubungan sosial yang lebih bersahabat dan formal.

4. Kejujuran dan ketulusan emosional, yang tercermin dalam kesederhanaan struktur ungkapan serta nada spontan yang digunakan oleh pemirsa.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif langsung dalam anime *Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu Season 2* karya Kei Azumi terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Permintaan maaf – Muncul dalam berbagai tingkat keformalan, mulai dari bentuk sangat informal seperti 「ごめん」 atau 「すまん」, hingga bentuk sangat formal seperti 「申し訳ございません」 atau 「おわびいたします」. Pujian – Disampaikan secara eksplisit maupun implisit, baik dalam bentuk penilaian langsung seperti 「きれい」 atau 「最高だよ」, maupun evaluasi tidak langsung terhadap tindakan atau penampilan. Ucapan terima kasih – Ditunjukkan dalam bentuk sederhana seperti 「ありがとう」 hingga bentuk kehormatan tinggi seperti 「感謝いたします」 atau 「恐れ入ります」. Simpati – Menggunakan ungkapan empatik seperti 「それは残念だね」 atau prediksi halus 「大変だろうし」, yang mengekspresikan kepedulian terhadap kondisi lawan bicara tanpa menggurui. Menyalahkan – Disampaikan secara langsung dengan frasa yang menandai pelimpahan kesalahan, misalnya 「お前のせいだ」 atau 「あのクソ女神のせいで」.
2. Penelitian menemukan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif langsung dalam

anime *Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu* Season 2 karya Kei Azumi digunakan dengan beragam makna yang erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial-budaya Jepang. Semua data terbagi ke dalam enam kategori utama: permintaan maaf, pujian, ucapan terima kasih, simpati, menyalahkan, dan mengeluh. A) Permintaan maaf muncul dengan variasi tingkat formalitas (dari bentuk kasual seperti 「ごめん」 hingga bentuk kehormatan seperti 「申し訳ございません」) dan dapat berfungsi sebagai reaksi atas kesalahan nyata, tindakan preventif, atau bahkan bentuk tanggung jawab kolektif. Secara makna, selain mengekspresikan penyesalan, ia berfungsi menjaga keharmonisan (wa), menunjukkan kerendahan hati (kenkyo), dan memelihara hubungan interpersonal. B) Pujian digunakan untuk mengapresiasi penampilan, pencapaian, atau sifat seseorang. Makna yang terkandung mencakup pengakuan estetika, dukungan emosional, pembinaan hubungan positif (positive politeness), dan validasi sosial. C) Ucapan terima kasih berfungsi mengungkapkan apresiasi atas bantuan, kesempatan, atau hubungan sosial yang positif. Secara makna, selain sebagai bentuk penghargaan, ia juga mencerminkan nilai moral giri (kewajiban membalas budi) dan menjaga hubungan harmonis. D) Simpati muncul dalam bentuk ungkapan perhatian dan empati terhadap kondisi pihak lain, sering kali mengedepankan pengertian dan penundaan kepentingan pribadi. Maknanya mencerminkan kepekaan sosial dan kedekatan emosional. E) Menyalahkan disampaikan secara eksplisit tanpa mitigasi, mencerminkan luapan emosi negatif seperti kemarahan, frustrasi, atau kekecewaan terhadap pihak tertentu. F) Mengeluh digunakan untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau kelelahan, baik terhadap situasi, beban kerja, maupun perilaku pihak lain.

Maknanya meliputi pelampiasan emosi, permintaan pengertian, hingga evaluasi terhadap kondisi yang tidak menyenangkan.

SARAN

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif langsung, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pragmatik, khususnya dalam konteks komunikasi berbahasa Jepang. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis bentuk-bentuk ungkapan ekspresif langsung yang muncul dalam interaksi antar tokoh dalam anime *Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu* Season 2 karya Kei Azumi. Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik sebagai referensi teoretis maupun sebagai bahan pembelajaran praktis, bagi para peneliti dan pembelajar bahasa Jepang yang memiliki ketertarikan dalam bidang kajian pragmatik, khususnya terkait tindak tutur ekspresif.

Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah pada enam jenis tindak tutur ekspresif langsung, yaitu ungkapan permintaan maaf, ungkapan pujian, ungkapan terima kasih, ungkapan simpati, ungkapan menyalahkan, dan ungkapan keluhan. Keenam kategori ini dipilih karena kerap muncul dalam dialog antar tokoh dan mewakili berbagai ekspresi emosi serta sikap penutur. Namun demikian, selama proses analisis data, penulis juga menemukan adanya bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif lainnya yang tidak termasuk dalam keenam kategori tersebut dan belum dijabarkan secara rinci dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anime *Tsuki ga Michibiku Isekai Douchuu* Season 2 masih menyimpan potensi besar untuk digali lebih lanjut, terutama apabila dilihat dari sudut pandang jenis tindak tutur lain, baik dalam kategori ekspresif maupun jenis ilokusi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Negeri Surabaya. (2024). *Buku pedoman tugas akhir edisi II Universitas Negeri Surabaya tahun 2024*. UNESA.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. (2010). *Pragmatik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asim Gunarwan. 1994. *Kesantunan Negatif di Kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosioprgmatik (PELLBA 7)*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fanani, Urip Zaenal. 2011. *Tindak Tutur Imperatif Langsung Bahasa dalam Yukiguni (Daerah Salju) Karya Kawabata Yusunari: Pendekatan Sosiopragmatik*. DISERTASI tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo : Taishukan Shoten
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pragmatik Konteks Indonesia*
- Muhartoyo dan Kritani Keilly. 2013. *Directive Speech Acts In the Movie Sleeping Beauty*.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nuramila. 2020. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhartono, M. Pd. (2020). *Pragmatik konteks Indonesia*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (UNESA).
- Arsyad, R. (2023). *Tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam film live action Shigatsu wa Kimi no Uso 「四月は君の嘘」 karya Naoshi Arakawa*.
- Dewi, A. R. (2022). *Tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film Habibie & Ainun 3: Tinjauan pragmatik sebagai materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XI (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository.
- Permata, P. D. (2017). *Studi kontrastif permohonan maaf Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dari segi situasi penggunaan* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya).
- MyAnimelist, Tsuki ga Michibiku Douchuu 2nd Season, Character and Staff, yang di akses 4 April 2025.

TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF LANGSUNG DALAM SERIAL ANIME TSUKI GA
MICHIBIKU ISEKAI DOUCHUU 「月が導く異世界道中」 SEASON 2 KARYA KEI AZUMI

Ani-One Asia, TSUKIMICHI Moonlit
Fantasy, yang di akses 23 Juni 2025.





UNESA

Universitas Negeri Surabaya